



Eksistensi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Upt Spf Sd Inpres Nipa-Nipa Kecamatan Manggala

Nurhijah^{1*}, Aisyah Abbas², Mubarak Bakry³

Universitas Islam Makassar

*Email: hijrahmi@gmail.com

Abstact: This research aims to find out about the existence of PAI teachers in increasing the learning interest of class V students in Islamic religious education subjects at UPT SPF SD Inpres Nipa-Nipa, Manggala District. The background to this research is the importance of interest in learning for students. Interest in learning can be understood as a tendency to always pay attention and study something continuously accompanied by a feeling of pleasure so that this learning activity is encouraged by an interest that lasts longer and leaves a deeper impression on the students. The method used in this research is a qualitative method by taking data directly from the school. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The research results show that the existence of PAI teachers in increasing the learning interest of class V students in Islamic religious education subjects at UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa, Manggala District, namely: 1) Providing motivation to students, 2) Using learning methods or models which can attract students' attention, 3) Create a more pleasant atmosphere so that students can be active in the learning process. Supporting factors for PAI teachers in increasing students' interest in learning are, the existence of learning methods or models that have been prepared, available facilities and infrastructure and cooperation between parents and teachers. Meanwhile, inhibiting factors are the environment around students which is less supportive, lack of attention. from parents to students.

Keywords: The existence of PAI teachers and students' interest in learning.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Eksistensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di UPT SPF SD Inpres Nipa-Nipa Kecamatan Manggala. Latar belakang penelitian ini pentingnya minat belajar untuk peserta didik. Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mempelajari sesuatu secara terus menerus yang disertai dengan adanya perasaan senang sehingga kegiatan belajar ini didorong dengan adanya minat yang berlangsung lebih lama dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam kepada diri peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengambil data langsung ke sekolah tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa eksistensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama islam di UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa Kecamatan Manggala yaitu: 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik, 2) Menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, 3) Menciptakan suasana yang lebih menyenangkan agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu, Adanya metode atau model pembelajaran yang telah disiapkan, sarana dan prasarana yang tersedia dan adanya kerja sama antara orang tua dan guru, Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan sekitar peserta didik yang kurang mendukung, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap peserta didik.

Kata Kunci: Eksistensi guru PAI dan minat belajar peserta didik

Article History:

Received: 13/10/2023, **Revised:** 15/11/2023, **Accepted:** 10/12/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki eksistensi yang dapat meningkatkan minat belajar oleh karena itu dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap suatu objek yang di pelajari secara terus menerus yang di sertai dengan perasaan senang. Minat belajar seseorang bukanlah suatu faktor bawaan yang sejak lahir melainkan yang diperoleh sendiri untuk dikemudian hari. Menurut Sardiman bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti Sardiman menjelaskan bahwa "minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sesuatu yang menarik perhatiannya, sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri".¹ Lebih lanjut, L.Crow & A.Crow menegaskan bahwa "minat dapat diperoleh kemudian, sebagai hasil dari pengalaman mereka dengan lingkungan dimana mereka tinggal".²

Mengacu pada pandangan para pakar diatas, dapat kita pahami bahwa minat itu terbentuk setelah adanya interaksi seseorang terhadap objek-objek yang diminati atau dengan bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran itu akan terbentuk setelah mereka mempelajari atau mengenal mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, proses mata pelajaran yang berlangsung di kelas akan berkontribusi penting dalam membentuk minat siswa. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam proses terbentuknya minat siswa. Demikian itu, gurulah yang pertama kali memperkenalkan materi pembelajaran kepada siswa dan guru pula yang memandu siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

SD Inpres Nipa-nipa adalah salah satu sekolah tingkat dasar di Kecamatan Manggala yang ssebagian siswanya mayoritas Agama Islam. Dalam hal ini, peneliti lebih berfokus mengkaji tentang eksistensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Inpres Nipa-nipa Kecamatan Manggala, Dengan guru PAI bahwa minat belajar peserta didik di kelas V masih kurang, Oleh karena itu guru perlu menggunakan metode-metode pembelajaran yang berbeda-beda ketika pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan di kelas dan peserta didik tidak merasa bosan sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam .³ Masalah tersebut perlu mendapatkan penanganan yang serius untuk segera dibenahi agar tidak berdampak lebih buruk pada proses belajar siswa selanjutnya. Sebab seseorang melakukan suatu aktivitas belajar karena adanya dorongan baik dari dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini, motivasi sebagai dasar penggerak untuk mendorong seseorang untuk belajar. Sedangkan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali suatu motivasi, bila seseorang sudah termotivasi dalam belajar maka dia akan senang dalam melakukan proses belajar dikelas maupun di luar kelas. Selain itu minat belajar siswa juga mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar disekolah

METODE

Sesuai dengan topik yang peneliti angkat yakni Eksistensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Nipa-nipa Kecamatan Manggala, Maka penelitian ini menghendaki adanya eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Untuk itu, peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2006), h. 76.

²L. Crow dan A. Crow, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu. 2004). h. 352.

³Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 4 Februari 2023, di SD Inpres Nipa-nipa Kecamatan Manggala.

yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami.

Penelitian Kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya.⁴

Penelitian ini berupaya menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan objek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan situasi, aktivitas atau perilaku sosial secara rinci dan akurat mengenai Eksistensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Nipa-nipa Kecamatan Manggala. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa Kecamatan Manggala

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktifitasnya dan partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar itu sendiri adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu yang di sertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa minat belajar peserta didik di sekolah UPT SPF SD Inpres Nipa-Nipa masih kurang baik ketika melakukan pembelajaran dikelas sehingga keberadaan guru sangat berperan penting untuk meningkatkan minat belajar terutama pada mata pelajaran PAI tersebut.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru agama yang ada di sekolah UPT SPF SD Inpres Nipa-Nipa mengatakan bahwa:

“Minat belajar peserta didik di sekolah UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa masih terhitung kurang baik sehingga perlu perhatian oleh guru yang dimana gurulah sangat berperan sebagai motivator sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Oleh karena itu, keberadaan guru ini sangat berpengaruh untuk peserta didik terutama dalam meningkatkan minat belajar, yang dimana peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas itu tergantung model atau modul pembelajaran yang

⁴Emzir, Analisis Data: *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 3.

digunakan guru dan peran guru di depan kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar peserta didik itu masih kurang, dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dimana peserta didik masih acuh tak acuh ketika diberikan tugas oleh guru yang harus dikerjakan itu juga, sehingga guru harus berperan dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didiknya agar lebih bersemangat dalam belajar. Wawancara peneliti selanjutnya dengan guru wali kelas V yang mengatakan bahwa:

“Minat belajar peserta didik di UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa yaitu tergantung dari bagaimana metode atau model pembelajaran yang dilakukan guru di kelas pada saat melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat dan minat peserta didik”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari setiap guru di sekolah memiliki metode atau model pembelajaran yang berbeda dalam melakukan proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik semakin berminat dalam belajar dan sesekali memberikan motivasi yang dapat menarik perhatiannya. Hal ini serupa juga dengan apa yang di katakan oleh kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Nipa-Nipa bahwa:

“Minat belajar di sekolah ini masih kurang baik sehingga keberadaan guru berperan penting dalam memberikan inspirasi yang baik untuk kemajuan belajar peserta didik. Oleh karena itu guru harus memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara belajar yang baik di dalam kelas sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk semangat dalam pembelajaran. Guru harus sering menggunakan media dalam proses pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa dengan hal akan melahirkan sebuah inspirasi dari dalam diri peserta didik untuk terus belajar. Maka dari itu kita sebagai calon pendidik harus memiliki kepribadian baik, religious, bermoral dan bermartabat agar peserta didik dapat menginspirasi kita sebagai pendidiknya”.⁷

Selain pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam juga terkait adanya minat dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Di dalam keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI di UPT SPF SD Inpres Nipa-Nipa, ada sebagian besar peserta didik dalam proses belajar mengajar masih cenderung kurang semangat dan pasif sehingga dapat mempengaruhi keaktifan maupun minat belajar siswa, seperti dalam diskusi masih ada peserta didik yang kurang aktif, baik dalam pertanyaan maupun dalam hal menjawab pertanyaan di dalam diskusi selain itu masih ada peserta didik yang masih bermain-main pada proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu keberadaan guru disini sangatlah penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran dikelas.

Wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam di UPT SPF SD Inpres Nipa-Nipa mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik guru harus mempersiapkan metode atau model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berminat dalam belajar seperti, membuat pertanyaan sesuai dengan tema pelajaran melalui permainan dengan

⁵Nurhayati, S.Pd.I, Guru PAI, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Inpres Nipa-nipa kec. Manggala, Jum'at pada tanggal 12 Mei 2023.

⁶Nurul Wulan, S.Pd., M.Pd, Guru Wali kelas, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Inpres Nipa-nipa Kec. Manggala, Jum'at pada tanggal 12 Mei 2023.

⁷Hj. Lastriyah, S.Pd, Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Inpres Nipa-nipa Kec. Manggala, Kamis pada tanggal 11 Mei 2023.

siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan dan sewaktu-waktu ada hadiah yang akan diberikan kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda misalnya menghafal nama-nama nabi atau asmaul husna dengan menggunakan lagu-lagu agar siswa lebih mudah untuk menghafalkannya dan siswa pun merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, Adapun untuk peserta didik yang kurang minat dengan pembelajaran PAI ini lebih didekatkan lagi dan diberikan motivasi dan support supaya dapat mengejar pelajaran agar tidak tertinggal dengan memiliki minat belajar. Adapun sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik harus melakukan literasi terlebih dahulu”.⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan bahwa dalam meningkatkan minat belajar peserta didik guru harus mempersiapkan metode atau model pembelajaran sebelum pembelajaran itu di mulai dan guru harus memberikan inspirasi atau motivasi yang dapat menarik perhatian peserta didik, dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dan memberikan kegiatan refleksi diakhir pembelajaran. Pemberian motivasi minat belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan sungguh-sungguh oleh guru PAI tidak hanya dilakukan satu kali tahu dua kali saja, akan tetapi dilakukan pada setiap pembelajaran akan dimulai dan memberikan semangat untuk selalu belajar baik di rumah maupun di sekolah. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama islam.

Menurut peserta didik Azifah Abdullah kelas V di UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa yang telah saya wawancarai :

“Sebelum guru memulai pembelajaran guru harus memberikan motivasi-motivasi yang dimana selalu membangun minat belajar kami terhadap pembelajaran pendidikan agama islam sehingga kami bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas”.⁹

Wawancara peneliti dengan peserta didik Annisa kelas V di UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa yaitu:

“Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan memberikan tugas, membimbing peserta didik pada saat sulit memahami pelajaran, senantiasa memberikan arahan atau nasehat sehingga kami bisa memahami pelajaran yang diberikan”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa peserta didik senang ketika seorang guru memberikan motivasi atau nasehat sebelum pembelajaran itu dimulai sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di UPT SPF SD Inpres Nipa-Nipa Kecamatan Manggala

Faktor yang mendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah terdapat pada siswa, orang tua, pihak sekolah, guru-guru serta fasilitas-fasilitas yang dapat membantu dan bekerja sama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah yaitu karena

⁸Nurhayati, S.Pd.I, Guru PAI, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Inpres Nipa-nipa, Jum'at pada tanggal 12 Mei 2023.

⁹Azifah Abdullah, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Inpres Nipa-nipa, Jum'at pada tanggal 12 Mei 2023.

¹⁰Annisa, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Inpres Nipa-nipa, Jum'at pada tanggal 12 Mei 2023.

pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru PAI di UPT SPF SD Inpres Nipa-Nipa yang mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung alhamdulillah fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah UPT SPF SD Inpres Nipa-Nipa ini mendukung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna untuk membantu para pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, memberikan sedikit motivasi untuk mendorong adanya minat belajar dan adanya aura positif dari lingkungan keluarga dan masyarakat”.¹¹

Menurut salah satu peserta didik kelas V yang telah saya wawancarai yaitu :

“Sebelum guru memulai pembelajaran dikelas ia selalu memberikan motivasi atau nasehat yang dimana selalu membangun minat kami terhadap pembelajaran pendidikan agama islam sehingga kami bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas”.

Selain itu, wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu oleh salah satu peserta didik kelas V yang bernama Azifah Abdullah mengatakan bahwa:

“Guru sering memberikan motivasi kepada kami sehingga minat belajar saya bertambah dan sering memberikan hadiah atau nilai plus ketika selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan”.¹²

Dari hasil wawancara diatas, ada beberapa faktor yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik terutama untuk kelas V yaitu yang *Pertama*, Adanya saran dan prasarana yang tersedia. Karena fasilitas sangat mendukung dan membantu keberhasilan mutu pendidikan dan membantu menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar. *Kedua*, Adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam memperhatikan dan mendampingi anak belajar dirumah, karena dalam hubungan kerja sama antara guru dan orang tua saling membantu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik baik itu di rumah maupun di sekolah tersebut.

Selain faktor pendukung diatas, terdapat juga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu karena adanya lingkungan peserta didik yang kurang kondusif sehingga untuk meningkatkan minat belajar agak sulit. Dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi dari pergaulan temannya, efek dari dari pergaulan tersebut sangat berpengaruh dalam belajar peserta didik. Karena jika bergaul dengan teman yang malas belajar maka dirinya sendiripun ikut terbawa rasa malas tersebut Berbeda jika bergaul dengan teman yang rajin maka akan terbawa positifnya. Seperti yang diutarakan oleh guru wali kelas V di UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa :

“ Peserta didik yang malas belajar dapat mempengaruhi peserta didik yang lain karena cenderung ingin mengikuti teman-temannya yang malas terlebih ketika di berikan tugas atau PR yang harus dikerjakan dan adapun sebagian yang membawa dampak positif bagi teman yang lain”.¹³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI di sekolah UPT SPF SD Inpres Nipa-Nipa yang mengatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambat ini sangat mempengaruhi peserta didik terutama pada lingkungan sekitarnya dan latar belakang pendidikan orang tua yang kurang, sarana

¹¹Nurhayati, S.Pd.I, Guru PAI, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Inpres Nipa-nipa Kec. Manggala, Jum'at pada tanggal 12 Mei 2023.

¹²Azifah Abdullah, Siswa kelas V, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Inpres Nipa-nipa Kec. Mam, Kamis pada tanggal 11 Mei 2023.

¹³Guru wali kelas V, , *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Inpres Nipa-nipa Kec. Manggala, Jum'at pada tanggal 12 Mei 2023.

dan prasarana pendidikan yang kurang mendukung untuk kelanjutan belajar peserta didik sehingga dapat terkendala, kemudian sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu dan peserta didik itu sendiri yang memiliki rasa malas belajar sehingga dapat menimbulkan kurangnya minat dalam belajar”.¹⁴

Oleh karena itu keberadaan guru PAI sangat membantu terhadap peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa, potensi peserta didik di dalam sekolah maupun bukan di lingkungan sekolah. Karena menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien kreatif, inovatif dan menyenangkan itu tergantung dari guru yang mengelola kelas dan pembelajaran karena peserta didik hanya mengikuti tentang apa yang diajarkan oleh guru di depan kelas.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam mengawasi belajarnya anak yang dapat memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran anak, sehingga dalam kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan baik itu disekolah maupun di rumah tidak dapat berjalan dengan baik. Karena guru tidak sepenuhnya memberikan pengetahuan dan perhatian kepada anak-anak tanpa adanya bimbingan orang tua dari rumah.

PENUTUP

- 1 Keberadaan seorang guru sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik karena gurulah yang berperan penting dalam terbentuknya minat, demikian itu guru juga yang pertama memperkenalkan materi pembelajaran kepada peserta didik dan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik tergantung dari peran guru di depan kelas untuk menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan.
- 2 Faktor pendukung yang mempengaruhi meningkatnya minat belajar peserta didik adalah adanya fasilitas pembelajaran yang tersedia sehingga dapat mendukung dan membantu keberhasilan proses pembelajaran di kelas, Adanya media atau metode pembelajaran yang telah dipersiapkan guru sebelum melaksanakan belajar di kelas, Adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam memperhatikan dan mendampingi anak belajar di rumah yang dapat membantu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah adanya lingkungan yang kurang kondusif serta kurangnya perhatian dari orang tua di rumah dalam mengawasi anak pada saat belajar sehingga dapat memberikan dampak yang buruk terhadap dalam diri anak

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Azifah, Wawancara, 2023.

Akhamd, Munib. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES, 2006.

Crow, L dan A Crow. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 2004.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2014.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

¹⁴Guru PAI, , Hasil Wawancara oleh peneliti di SD Inpres Nipa-nipa Kec. Manggala, Jum'at pada tanggal 12 Mei 2023.